

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kedudukan Pembelajaran Menulis Puisi

Pendidikan memiliki tugas untuk memunculkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berbudaya, manusia sebagai individu yang mempunyai kepribadian yang lebih baik. Harapan pendidikan di suatu negara akan berbeda dengan tujuan pendidikan di negara lainnya, sesuai dengan dasar negara, falsafah hidup bangsa, dan ideologi negara tersebut

Di Indonesia dikenal istilah Pendidikan Nasional, adapun yang dimaksud dengan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut Permendikbud 2013, Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi kurikulum, yakni lahirnya kurikulum 2013. Lahirnya kurikulum 2013 untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21.

Menurut Kunandar (2014, hlm. 16), Kurikulum 2013 bertujuan untuk menyiapkan manusia Indonesia agar mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif juga dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pada kurikulum 2013, Pembelajaran bahasa memakai pendekatan yang berbasis teks, salah satu bentuk teks ini adalah berupa tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini akan mengasah dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis pun mengasah peserta didik untuk berpikir kreatif dan imajinatif.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyimpulkan sebuah kurikulum pendidikan dapat mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga peserta didik yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan, juga teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama, dan peserta didik yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada teman sebangkunya (tutor yang ditunjuk) maka dengan demikian kondisi kelas pun dapat aktif karena peserta didik tidak enggan bertanya saat mereka tidak mengerti.

a. Kompetensi Inti

Kemendikbud (2015, hlm. 45) menyatakan bahwa kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dipunyai seorang peserta didik dalam setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) untuk kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk perorganisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar.

Organisasi vertikal kompetensi dasar merupakan keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadinya suatu akumulasi yang berkesinambungan antar-kompetensi yang dipelajari peserta didik. Sedangkan organisasi horizontal merupakan keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi

dasar dari mata pelajaran berbeda dalam satu kelas yang sama, maka terjadilah proses saling memperkuat antara yang satu dengan lainnya.

Selain itu, menurut Kunandar (2014, hlm. 25) mengungkapkan bahwa kompetensi inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Kompetensi inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi inti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti berfungsi sebagai unsur perorganisasian dan kompetensi inti juga merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar termasuk ke dalam salah satu sistematika kurikulum 2013, setelah kompetensi inti. Menurut Kemendikbud (2015, hlm. 46) kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Melalui kompetensi dasar, guru dapat merumuskan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain itu, kompetensi dasar menjadi sebuah acuan bagi peserta didik dalam penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan tersebut adalah kemampuan dasar yang harus ditempuh dan didapatkan oleh peserta didik dari kompetensi dasar.

Hal tersebut akan membantu pengajar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik melalui kompetensi dasar. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap.

Berdasarkan beberapa ahli, penulis berkesimpulan bahwa kompetensi dasar dirancang agar mencapai kompetensi inti sebagai acuan yang relevan. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

c. Alokasi Waktu

Dalam menyeleksi sebuah alokasi waktu harus ada pertimbangan tentang jumlah kompetensi dasar di dalam kurikulum 2013. Biasanya setiap mata pelajaran memiliki alokasi waktu yang tidak sama dan sesuai dengan kebutuhan

pada ketentuan kurikulum. Alokasi waktu salah satu langkah atau usaha untuk mempersiapkan seorang pendidik dalam mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi dasar.

Menurut Mulyana (2006, hlm. 206) “Setiap kompetensi dasar, keluasaan dan ke dalam materi akan memerhatikan jumlah minggu efektif selama kegiatan pembelajaran berlangsung”. Dengan adanya alokasi waktu yang telah direncanakan secara tersusun dan sistematis, maka tidak akan ada waktu yang percuma, juga proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan secara matang. Tim kemendikbud (2013, hlm. 42) menjelaskan

Penentuan alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi waktu dirinci dan disesuaikan lagi dengan RPP.

Alokasi waktu ini digunakan oleh pendidik untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang dibutuhkan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, alokasi waktu akan memperkirakan bagian waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar. Sesuai perhitungan dan pertimbangan yang sudah dirumuskan, maka alokasi waktu yang dibutuhkan untuk keterampilan menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangun adalah 2 x 45 menit.

1. Pengertian Menulis

Oleh Tarigan dalam bukunya (2008, hlm. 3) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipakai untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka.

2. Pengertian Unsur Pembangun Puisi

a. Unsur Batin Puisi atau Unsur Makna Puisi

Perasaan yang diungkapkan dan yang diutarakan oleh para penyair dan pencipta puisi dinamakan sebagai unsur puisi (Waluyo, 1987). (Herman J. Waluyo, 1987 hlm. 180-181) menjelaskan bahwa:

Unsur batin puisi secara utuh yang merupakan wacana teks puisi yang mengandung makna atau arti yang dapat kita rasakan dengan menghayati unsur-unsur puisi ini. Unsur batin puisi atau unsur makna puisi terdiri atas 4 bagian yang tidak terpisahkan tapi bisa dibedakan, yaitu: tema (*sense*),

perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair kepada pembaca (*tone*), amanat (*intention*).

1) Tema

Sebuah puisi mempunyai intisari pembicaraan walaupun puisi berbicara banyak hal namun semua hal yang diobrolkan atau digambarkan harus menuju pada inti obrolan pokoknya.

Tema sering disebut sebagai ide dasar dari puisi atau semua bentuk karya. Tema menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Adanya sebuah tema pada puisi tertentu dalam pikiran penyair akan memberikan dorongan yang kuat untuk menghasilkan karya puisi yang sesuai tema yang kuat untuk menciptakan karya puisi yang sesuai tema tersebut. Misalnya, ketika muncul ide atau gagasan yang kuat berupa kaitan antara penyair dan Tuhan, maka puisinya akan bertema ketuhanan (Herman J. Waluyo, 1987, hlm. 106).

2) Perasaan Penyair (Feeling)

Pengertian perasaan (*feeling*) sebagai unsur puisi adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkan. Menurut (Herman J. Waluyo, 1987, hlm. 121) perasaan penyair dalam puisinya dapat dikenal melalui penggunaan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi suasana hati penyair juga ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Sesuai dengan pendapat (Tarigan, 2013, hlm. 11) bahwa rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya.

3) Nada dan Suasana

Pengertian nada sebagai unsur unsur puisi menurut (Tarigan, 2013, hlm. 17) nada adalah sikap sang penyair terhadap pembacanya atau dengan kata lain sikap sang penyair terhadap para penikmat karyanya, seperti: merenungkan, menertawai, memarahi, menyindir, menasihati, menggurui, menasehati, mengejek, dan lain-lain.

4) Amanat (Pesan)

Pengertian amanat atau pesan sebagai unsur-unsur puisi merupakan maksud yang hendak disampaikan atau himbauan, pesan, tujuan yang hendak disampaikan penyair melalui puisinya. Baik sadar maupun tidak seorang penyair yang juga merupakan sastrawan dan anggota masyarakat khususnya yang berperan dalam literasi harusnya bertanggungjawab dalam menjaga kelangsungan hidup dan ketenangan dalam masyarakat sesuai dengan hati nuraninya. Maka, puisi akan selalu mengandung amanat (pesan). Walaupun menurut (Herman J. Waluyo, 1987, hlm. 130) dalam banyak puisi, para penyair tidak secara khusus dan sengaja mencantumkan amanat dalam puisinya. Amanat tersirat di balik kata dan juga di balik tema yang disampaikan penyair.

b. Unsur Fisik Puisi

Ujar (Herman J Waluyo, 1987, hlm. 71) bahwa unsur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi yang dari luar. Puisi diciptakan dari kata dan bahasa yang indah serta bermakna yang dituliskan dalam bentuk bait-bait. Orang dapat membedakan mana puisi dan mana bukan puisi berdasarkan bentuk lahir atau fisik yang terlihat. Unsur-unsur fisik puisi terdiri atas diksi/pilihan kata, imaji atau imajinasi, kata konkret, majas, rima/ritme, dan tipografi.

1) Diksi atau Pilihan Kata

Unsur puisi yang penting dalam puisi yaitu pilihan kata atau diksi. Dengan memakai pilihan kata yang tepat, unsur-unsur batin puisi yang ingin diungkapkan oleh para penyair puisi bisa tersampaikan dengan jelas dan menyentuh perasaan para penikmat puisi sesuai dengan harapan yang diinginkan para penyair puisi. Dengan diksi yang tepat dan benar, ekspresi-ekspresi jiwa penyair dapat “terlihat” oleh para pembaca bahwa oleh para pembaca pemula yang membaca puisi tersebut. Penyair puisi juga ingin mempertimbangkan perbedaan makna yang sekecil-kecilnya dengan cermat.

Penyair harus cermat memilih kata-kata karena kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi, dalam rima dan irama serta kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Dengan uraian singkat diatas, ditegaskan kembali betapa pentingnya diksi bagi suatu puisi. Menurut (Tarigan, 2013, hlm. 30) menjelaskan bahwa dengan pilihan kata yang tepat dapat mencerminkan ruang, waktu, falsafah, amanat, efek, dan nada suatu puisi dengan benar.

2) Pengimajian

Definisi Imaji merupakan unsur-unsur puisi yang memberikan gambaran dalam sebuah puisi, baik yang menyentuh indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, pencicipan, dan gerakan. Tujuan dari penggambaran agar pembaca puisi bisa dibawa kedalam pengalaman yang diutarakan penyair. Pembaca puisi bisa ikut merasakan dan mengalami pula diajak secara lebih jelas.

Menurut (Tarigan, 2013, hlm. 30) bahwa dengan menggunakan pemilihan dan penerapan kata yang cocok dalam puisi bisa terwujud imaji yang diharapkan oleh para penyair puisi dalam karya yang mereka buat.

Menurut (Herman J Waluyo, 2013, hlm. 97) ada kaitan yang erat dari setiap unsur-unsur fisik puisi seperti imajinasi atau imaji, pemilihan kata/diksi, dan data konkret. Diksi yang dipilih perlu membuahkan dan karena itu kata-kata menjadi lebih konkret seperti yang kita hayati dalam penglihatan, pendengaran atau cita rasa. Pengimajian atau pembayangan apa yang kita alami atau ingin pembaca puisi bayangkan dibatasi dengan definisi kata atau susunan kata-kata yang dapat mengutarakan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan

Pilihan dan penggunaan kata-kata yang tepat dapat memperkuat pula memperjelas daya bayang pikiran manusia dan energi tersebut dapat mendorong imajinasi atau daya bayang kita untuk menjelmakan gambaran yang nyata. Dengan menarik perhatian kita pada beberapa perasaan jasmani sang penyair berusaha membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat sehingga mereka menganggap bahwa merekalah yang benar-benar mengalami peristiwa jasmaniah tersebut (Tarigan, 2013, hlm. 30). Dengan menarik perhatian pembacanya dengan kata dan daya imajinasi akan menciptakan sesuatu yang lain yang belum pernah dialami oleh pembaca sebelumnya. Segala yang dirasakan atau dialami secara imajinatif inilah yang biasa diketahui dengan istilah *imagery* atau imaji atau pengimajian (Tarigan, 2013, hlm. 30).

Dalam puisi kita kenal bermacam-macam (gambaran angan) yang dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, pengecap, rabaan, penciuman, pemikiran dan gerakan. Selanjutnya terdapat juga imaji penglihatan

(visual), imaji pendengaran (auditif) dan imaji cita rasa (taktil) (Herman J. Waluyo, 1987, hlm. 79).

3) Kata Konkret

Pengertian kata konkret sebagai unsur puisi adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indera manusia sehingga kata tersebut dinilai tepat dan memberikan arti yang sesungguhnya.

Dengan menggunakan kata konkret, menurut (Tarigan, 2013, hlm. 32) para penikmat sastra akan menganggap bahwa mereka benar-benar melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami segala sesuatu yang dialami oleh sang penyair puisi tersebut.

4) Majas atau Bahasa Figuratif

Pengertian majas atau bahasa figuratif sebagai unsur puisi adalah kata-kata atau susunan kata dan kalimat yang membuat puisi tersebut terlihat atau bersifat prismatis dari segi makna sehingga mengandung banyak arti atau kaya akan makna, akan tetapi bukan dengan maksud membuatnya salah arti dapat membuatnya banyak arti. Menurut (Herman J. Waluyo, 1987, hlm. 83), bahasa figuratif atau majas dalam unsur puisi adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

Waluyo menambahkan bahwa bahasa kias/majas merupakan wujud penggunaan bahasa yang mampu mengekspresikan makna dasar asosiasi lain. Dengan adanya kiasan dalam puisi, dapat membantu para pembaca puisi merasakan dan melihat apa yang dilihat dan dirasakan penyair puisi tersebut.

Seperti dibahas sebelumnya, imajinasi atau imaji penting dihadirkan bukan hanya karena sebagai unsur puisi, akan tetapi dengan adanya gambaran tersebut pembaca mampu memahami perasaan penyair puisi. Oleh karena itu, kata kias/majas/bahasa figuratif hadir sehingga tercipta objek yang dapat dilihat oleh mata melalui kata-kata yang ditulis dalam puisi tersebut.

(Herman J. Waluyo, 1987, hlm. 83) memandang bahwa bahasa figuratif lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksudkan penyair puisi disebabkan oleh 4 hal sebagai berikut.

1. Bahasa figuratif/majas/bahasa kias adalah cara untuk mengonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.
2. Bahasa figuratif/majas mampu menghasilkan kesenangan imajinatif.
3. Bahasa figuratif/majas adalah cara menambah intensitas.
4. Bahasa figuratif/majas adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak menjadi kongkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca.

Bahasa kias/majas atau bahasa figuratif yang biasa digunakan dalam puisi ataupun karya sastra sebagai berikut.

- Perbandingan/perumpamaan (simile) ialah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti bagai, baik, semisal, seumpama, laksana, dan kata-kata pembanding lainnya.
- Metafora adalah bahasa kiasan seperti perbandingan, hanya tidak mempergunakan kata-kata pembanding seperti bagai, laksana dan

sebagainya. Metafora ini menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan yang lain yang sesungguhnya tidak sama.

- Personifikasi ialah kiasan mempersamakan benda dengan manusia. Benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berfikir dan sebagainya. Seperti halnya manusia dan banyak dipergunakan penyair dulu sampai sekarang. Personifikasi membuat hidup lukisan di samping itu memberi kejelasan kebenaran, memberikan bayangan angan yang konkret.
- Alegori adalah cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Cerita kiasan atau lukisan kiasan ini mengkiaskan hal lain atau kejadian lain.

5) Rima dan Ritma

Salah satu unsur unsur puisi yang penting dan ada dalam puisi sebagai unsur fisik yang membuat suatu puisi unik dan terdengar berbeda dengan yang lainnya adalah rima dan ritma. Penjelasan rima dan ritma sebagai unsur-unsur fisik puisi sebagai berikut.

1. Rima sebagai unsur puisi adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalisasi atau orkestrasi sehingga puisi menjadi menarik untuk dibaca. Rima membuat efek bunyi makna yang diinginkan oleh penyair puisi menjadi indah dan menimbulkan makna yang lebih kuat sehingga pesan dapat lebih tersampaikan kepada para pembaca puisi.
2. Ritma sebagai unsur puisi menurut (Herman J. Waluyo, 1987, hlm. 94) adalah pertentangan bunyi, tinggi rendah, panjang pendek, keras lemah, yang mengalir dengan teratur, dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan.

6) Tipografi atau Perwajahan

Struktur fisik puisi membentuk tipografi yang khas puisi. Pengertian tipografi sebagai unsur puisi adalah bentuk visual yang dapat menambahkan makna pada sebuah puisi dan bentuknya bisa diperoleh pada jenis puisi konkret. Tipografi dalam puisi mempunyai beragam bentuk. Ragam bentuk tipografi dalam puisi contohnya grafis, kaligrafi, kerucut dan sebagainya. Maka tipografi bisa memberi ciri khas puisi pada periode angkatan tertentu. Susunan penulisan dalam puisi disebut tipografi.

Ciri-ciri yang dapat dilihat sepiintas dari puisi adalah perwajahannya atau tipografinya. Melalui indera mata tampak bahwa puisi tersusun dari kata-kata yang membentuk larik-larik puisi. Larik-larik itu disusun ke bawah dan terikat dalam bait-bait. Banyak kata, larik maupun bait ditentukan oleh semua makna puisi yang ingin dituliskan penyair. Maka satu bait puisi dapat terdiri dari satu kata bahkan satu huruf saja. Dalam hal cara penulisannya puisi tidak selalu harus ditulis dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan seperti bentuk tulisan umumnya.

3. Pengertian Puisi

Estetika dari sebuah puisi dimunculkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Terdapat juga kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang dipakai dalam puisi tidak sama dengan yang diterapkan dalam sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, akan tetapi kaya makna.

Kata konotatif atau mengandung lebih dari satu penafsiran dan pengertian yang sering digunakan dalam puisi.

Menurut (Herman J. Waluyo, 1987, hlm. 25) bahwa arti dari sebuah puisi adalah bentuk karya sastra yang mengutarakan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

4. Metode *Sugesti-Imajinasi*

Definisi metode yaitu suatu proses atau langkah sistematis yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan tahap-tahap tetap yang tertib.

Pada hakikatnya, metode sugesti-imajinasi adalah metode pembelajaran menulis dengan cara menyodorkan sugesti melalui lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Dengan demikian, lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan untuk peserta didik agar bisa membayangkan atau menciptakan gambaran dan peristiwa yang sesuai tema lagu. Respon yang diinginkan muncul dari para peserta didik berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dipunyai kemudian mengutarakan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

Langkah-langkah:

1) Tahap perencanaan (prapembelajaran)

- a) Penelaahan materi pembelajaran.
- b) Penyeleksian lagu sebagai media pembelajaran.
- c) Penyusunan rancangan pembelajaran.

2) Tahap kedua (pelaksanaan)

- a) Pretes untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan yang dipunyai peserta didik, peserta didik menulis puisi tanpa ada media musik.
- b) Pengutaraan tujuan pembelajaran.
- c) Apersepsi menjabarkan kaitan antara materi yang sudah diberikan dengan materi yang akan diajarkan.
- d) Penjelasan praktik pembelajaran dengan media lagu.
- e) Praktik pembelajaran.

f) Postes menulis puisi dengan hasil mendengarkan musik.

3) Evaluasi

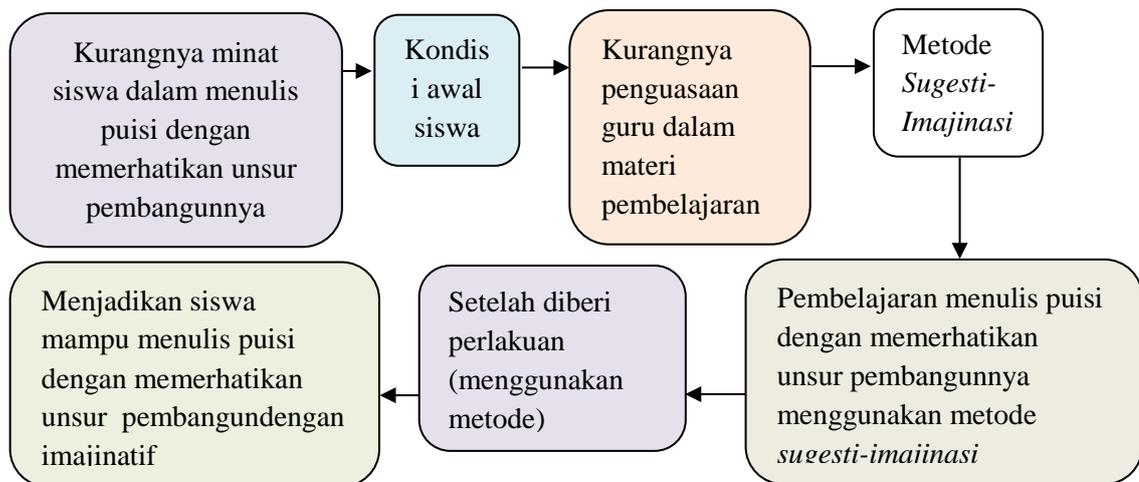
Keunggulan:

- a) Seleksi lagu yang bersyair puitis mendukung para peserta didik mendapatkan model pada pembelajaran kosakata.
- b) Pemberian apersepsi mengenai keterampilan mikrobahasa yang disambungkan dengan pembelajaran menulis melalui metode *sugesti-imajinasi* mampu diserap dan dimengerti dengan baik bagi peserta didik.
- c) Sugesti yang diberikan melalui pemutaran lagu merangsang dan mengondisikan peserta didik, maka dengan itu peserta didik bisa memberikan respon spontan yang bersifat positif. Dalam hal ini, respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan menggali pengalaman hidup atau mengingat kembali fakta-fakta yang pernah mereka temui, mengorganisasikannya, dan memberikan tanggapan berupa ide-ide atau konsep-konsep baru mengenai pengalaman atau fakta-fakta tertentu.
- d) Peningkatan penguasaan kosakata, pemahaman konsep-konsep, dan teknik menulis, dan imajinasi yang terbangun baik berkorelasi dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menciptakan variasi kalimat.

Kelemahan:

- a) Penggunaan metode *sugesti-imajinasi* tidak cukup efektif bagi kelompok siswa dengan tingkat keterampilan menyimak yang rendah.
- b) Metode ini sulit digunakan bila siswa cenderung pasif.

B. Kerangka Pemikiran



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penulis mampu melaksanakan penelitian tersebut dan berhasil menerapkan metode *sugesti-imajinasi* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dalam menulis puisi kepada siswa kelas X SMK Bina Warga Kota Bandung. Menggunakan *sugesti-imajinasi* siswa dapat lebih mudah menuliskan puisi dengan cermat dan aktif, supaya pemahaman lebih terarah dan sistematis.

2. Hipotesis

Penulis mengemukakan rumusan hipotesis dari sebuah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya menggunakan metode *sugesti-imajinasi* pada peserta didik kelas X SMK Bina Warga Kota Bandung tahun pelajaran 2017/2018.
- 2) Penulis mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMK Bina Warga Kota Bandung dalam menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

- 3) Penulis mengetahui perbedaan secara signifikan antara kemampuan menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya untuk peserta didik kelas X SMK Bina Warga sebelum dan sesudah guru menerapkan metode *sugesti-imajinasi*.
- 4) Metode *sugesti-imajinasi* efektif dipakai dalam pembelajaran menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas X SMK Bina Warga Kota Bandung tahun pelajaran 2017/2018.